



---

## IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING PADA KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SDN 02 MANANGGU KABUPATEN BOALEMO

Siska Hiola<sup>1</sup>, Yane Hardiyanti Mahmud<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
*Corresponding Email: siska.hiola05@gmail.com*

Received: Oct 11, 2023   Revised: Oct 18, 2023   Accepted: Oct 22, 2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana implementasi dari Layanan Konseling yang diperuntukan Bagi peserta didik yang terjadi di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang diketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling benar-benar sebuah wadah yang bisa memberikan pelayanan pendidikan yang lembaga sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Layanan Konseling, Siswa SD

### ABSTRACT

*The aim this research is to determine the extent to which the implementation of counseling services intended for students occurs at SDN 02 Mananggu, Boalemo Regency. The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research used in this research is qualitative research. Qualitative research is research that is intended to reveal empirical facts in an objectively scientific manner based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theory according to known scientific disciplines. The research results show that the implementation of counseling services is truly a platform that can provide educational services to school institutions.*

*Keyword: Implementation, Counseling Service, Elementary Student*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah atau tempat untuk menimba ilmu pengetahuan bagi anak didik dan juga sebagai tempat berinteraksinya tenaga pendidik dan anak didik pada kegiatan proses pembelajaran. Selain keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga menjadi ukuran perkembangan suatu masyarakat. Seluruh aspek tersebut pada akhirnya bermuara pada lahirnya berbagai program di sekolah yang berimplikasi pada peningkatan kecerdasan emosional dari peserta didik. Masalah-masalah yang umumnya sering terjadi di sekolah pada realitasnya ada yang berasal dari lembaga sekolah itu sendiri seperti ketidaksiapan sekolah terhadap kurikulum yang sering berubah-ubah, tingkat pendidikan tenaga pendidik yang kurang memenuhi syarat, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang tidak lengkap, serta masalah yang berasal dari diri peserta didik seperti perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah.

Dalam praktek pemberian layanan bimbingan dan konseling ditingkatkan sekolah, terdapat pemahaman yang menganggap bahwa guru pembimbing atau konselor hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah saja. Pemahaman yang muncul bahwa masalah yang bisa ditangani oleh guru pembimbing adalah masalah peserta didik yang berhalangan dalam membayar biaya sekolah, masalah peserta didik yang sering berkelahi, atau masalah peserta didik yang mengarah kepada tindakan kriminal seperti mengambil barang milik peserta didik lainnya. Pada faktanya fungsi layanan bimbingan dan konseling lebih dari sekedar menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Berbagai permasalahan yang muncul pada diri peserta didik di sekolah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut.

Penerapan atau implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau kongkret. Majone dan Wildavski mengemukakan bahwa penerapan adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Online, arti kata penerapan yakni: proses, cara, perbuatan menerapkan,

pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan. Pengertian penerapan menurut Kamus Istilah Manajemen adalah sebagai berikut: penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang yang dikuasai

Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang berasal berupa kenakalan peserta didik juga masih di temui di Sekolah Dasar Negeri 02 Mananggu Kabupaten Boalemo. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan orang guru kelas di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo, permasalahan yang umumnya ditemui adalah adanya peserta didik yang tidak disiplin dan tidak patuh pada peraturan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Sumber data, (Mukthar,2013) yaitu data primer adalah merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti, baik diperoleh melalui hasil pengamatan lapangan maupun dari informan yang diperoleh melalui metode wawancara. sedangkan Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memuat data profil sekolah, data tenaga pengajar, dan data peserta didik. Dari uraian tersebut dalam dikatakan bahwa data sekunder adalah merupakan data pelengkap yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Data (informasi) yang menjadi sasaran peneliti dari kegiatan observasi ini adalah: 1) data lokasi dan sarana-prasarana yang ada di lokasi penelitian, 2) implementasi nilai kejujuran yang di lingkungan sekolah SDN 02 Mananggu, dan 3) data guru dan peserta didik.

a. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan cara memintai keterangan langsung ke responden, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, serta peserta Didik. b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui pengumpulan dokumen tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Yang dimaksud dengan dokumen tertulis dalam

penelitian ini adalah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar presensi peserta didik, dokumen hasil penilaian guru dan dokumen tertulis lainnya yang adahubungannya dengan objek penelitian.

### **Analisis Data**

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Terkait dengan jenis penelitian ini, Sugiono (2017:337) menjelaskan bahwa cara analisisnya berbeda dengan penelitian jenis lainnya seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, proses analisis data sudah mulai dilaksanakan sejak proses pengumpulan data dan kemudian disempurnakan setelah semua data terkumpul atau setelah setelah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman (Sugiono 2017). Dimana cara analisis datanya dibagi kedalam tiga langka analisis yaitu dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah SDN 02 Manunggu yang menerangkan bahwa di SDN 02 Manunggu memeberikan layanan dan konseling kepada peserta didik. Pembimbingan dan pelayanan konseling diberikan oleh guru kelas. Hal ini karena guru kelas memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik anak didiknya, mengetahui batas kemampuan peserta didik, guru kelas menguatkan anak didiknya tentang kemampuan bertingkah laku, menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik serta guru kelaslah yang menjadi orang pertama yang selalu membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik didalam kelas.

Bahwa dari total 87 orang peserta didik yang terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 02 Manunggu terdapat 10 orang perserta didik atau sebesar 11% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan perhatian khusus dari guru.

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 02 Manunggu terungkap data penelitian bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah ini bervariasi. untuk peserta didik Kelas IV

bentuk kenakalannya adalah suka berkelahi dan tidak menggunakan seragam dengan rapi. Untuk peserta didik kelas V, bentuk kenakan yang ditunjukkan adalah suka mengganggu temannya dengan cara memanggil nama teman dengan nama orang tuanya, suka berkelahi, suka menyontek, sering tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Untuk peserta didik kelas VI bentuk kenakalan yang ditunjukkan adalah suka mengganggu teman, suka keluar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung, suka memalak teman dan adik kelasnya, bahkan ada yang mulai mengkonsumsi rokok dan minuman keras.

Bahwa faktor penyebab anak memiliki sikap nakal adalah banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sepergaulan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Manunggu yang menerangkan bahwa dalam proses belajar di sekolah guru memiliki peran untuk menangani kenakalan peserta didik yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi yang mendatangkan rasa aman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik lebih memahami karakter dirinya. *Ketiga*, menciptakan kondisi dan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Keempat*, kondisi lainnya yang membuat peserta didik melakukan hal-hal yang positif sehingga tidak pernah berpikir untuk melakukan tindakan atau menunjukkan perilaku nakal.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan implementasi layanan konseling pada kenakalan pesertadidik betul-betul berdampak pada perilaku - perilaku peserta didik seperti membolos, berpakaian tidak pantas atau tidak mematuhi peraturan berseragam disekolah, berbahasa tidak sopan, tidak mau disiplin, suka memeras teman. Implementasi layanan konseling yang dilaksanakan dengan cara peserta didik diajak berdiskusi bersama agar mereka lebih terbuka untuk bertukar pikiran, kebutuhan untuk berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan hidup, dan kebutuhan menjadi lebih mandiri yang diharapkan dapat mengatasi kenakalan remaja. Pelaksanaan bimbingan terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil penerapan implementasi layanan konseling pada kenakalan pesertadidik

di sdn 02 manunggu kab. Boalemo adalah dengan cara mengajak peserta didik berdiskusi sehingga dapat diharapkan dapat mengatasi perilaku kenakalan di sekolah.

Kenakalan peserta didik adalah suatu sikap menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik yang secara umum bertentangan dengan peraturan sekolah dan pada akhirnya memberikan dampak pada terganggunya suasana belajar dan mendatangkan kerugian kepada peserta didik lainnya.

Bentuk-bentuk kenakalan yang ditunjukkan oleh peserta didik di SDN 02 Manunggu antara lain yaitu suka sering terlambat datang ke sekolah suka berkelahi, tidak menggunakan seragam dengan rapi bahkan ada yang mulai mengkonsumsi rokok dan minuman keras. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik di SD Negeri 02 Manunggu Kabupaten Boalemo umumnya dilatar belakangi oleh faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, faktor keluarga (orang tua, dan faktor yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik seperti teman bermain. Upaya untuk menangani kenakalan peserta didik yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi yang mendatangkan rasa aman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

*Kedua*, menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik lebih memahami karakter dirinya. *Ketiga*, menciptakan kondisi dan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Keempat*, kondisi lainnya yang membuat peserta didik melakukan hal-hal yang positif sehingga tidak pernah berpikir untuk melakukan tindakan atau menunjukkan perilaku nakal. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam menangani kenakalan peserta didik di SD Negeri 02 manunggu adalah kurangnya dukungan serta perhatian orang tua atau wali peserta didik terhadap perilaku anaknya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit Erlangga, Jakarta, hal. 59
- Irfan, A. Z., Suarti, N. K. A., & Hadi, M. S. (2021). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MI NW Tanak Beak. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 4(2), 95-103.

- Mukthar. (2013). *Metode Praktis penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Prees Group).
- Munajib, A. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga. *Skripsi*.
- Sari, Y. (2017). Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah. Universitas Michigan, Kamus Istilah Manajemen (Pustaka Binaman Presindo, 1994). H. 15